

# Implementasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan melalui Kegiatan Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Dina Rafidiyah<sup>1</sup>, Fasha Tio Anugrah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> FKIP, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (penulis 1)

<sup>2</sup> FKIK, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (penulis 2)

\*Email: rafidiyahdina@yahoo.com

---

## Keywords:

Islam Berkemajuan;  
Kegiatan  
Kemahasiswaan;  
Perguruan Tinggi  
Muhammadiyah

## Abstrak

**Latar belakang:** Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan selalu menekankan pada aspek implementasi Islam berkemajuan sejak awal didirikannya. Sedangkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang menyiapkan kader persyarikatan yang berkarakter Islam yang berkemajuan, oleh karena itu sangat penting sekali bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk memahami bahkan mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang berkemajuan melalui kegiatan kemahasiswaan.

**Tujuan:** penelitian ini adalah mengetahui pemahaman para mahasiswa tentang konsep Islam berkemajuan dan bagaimana mereka mengimplementasikan pemahaman itu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan kampus.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (in-depth interview). Peneliti membuat transkrip verbatim hasil wawancara dan mengkategorikan kedalam tema – tema.

**Hasil:** Penelitian ini menghasilkan tiga tema yaitu pemahaman mahasiswa terhadap konsep Islam berkemajuan; implementasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Kehidupan Kampus; dan Implementasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Kehidupan Pribadi. Partisipasi sadar bahwa nilai-nilai Islam yang berkemajuan itu adalah bukan hanya menjalankan ibadah yang baik seperti sholat tepat waktu saja, tetapi juga harus berperan di masyarakat. Menjadi rahmat bagi semesta (rahmatan lil alamin) adalah tujuan para mahasiswa itu dalam menjalankan fungsi mereka sebagai mahasiswa, sebagai pemimpin organisasi kampus maupun calon kader persyarikatan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan kepada mahasiswa yang tidak mempunyai jabatan dalam organisasi kemahasiswaan, sehingga didapatkan gambaran mengenai pemahaman mereka terhadap konsep nilai-nilai Islam yang berkemajuan.

---

## 1. PENDAHULUAN

Sejak awal pendiriannya, tahun 1912, Muhammadiyah selalu membawa nilai-nilai keluhuran penerapan agama

Islam berkemajuan sesuai dengan gerakan pembaharuan (tajdid) berdasarkan Al-Qur'an dan Al Sunnah. Oleh karena itu, Amal Usaha

Muhammadiyah (AUM) banyak bergerak untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi selalu memperhatikan bagaimana melayani publik baik dari sisi sosial kemanusiaan, kesehatan, maupun pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam [1]. Hal ini dipertegas lagi oleh rekomendasi Tanwir Muhammadiyah ke-51, yang dikenal dengan nama Risalah Bengkulu [2]. Rekomendasi tersebut berisi penguatan Muhammadiyah melalui gagasan Islam berkemajuan dan mencerahkan.

Pertanyaan yang muncul adalah apa yang dimaksud dengan Islam yang berkemajuan dan mencerahkan itu. Dilihat dari sisi sejarah, K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah mulai tahun 1912 – 1923 menekankan makna Islam berkemajuan dan mencerahkan adalah pada saat seseorang dapat membawa manfaat bagi orang banyak [3].

Muhammadiyah selalu terinspirasi pada tiga etos Al Qur'an, yaitu: etos rahmah untuk menyelamatkan nyawa orang, Al-Ma'un sebagai nilai religius pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan, dan Al Ashr yang meyakinkan bahwa antara iman (agama) dan amal saleh (peradaban) harus dicapai secara terpisah tapi merupakan satu kesatuan. Hal ini juga berhubungan dengan menghilangkan ketidakadilan dengan menerima kenyataan yang ada. Bagaimanapun juga Muhammadiyah harus memberikan manfaat kepada umat manusia dan alam [4].

Ada tiga ciri penting Islam yang berkemajuan: rasionalisme, pragmatisme dan vernakularisasi sebagai etos Islam Muhammadiyah fase awal [5]. Rasionalisme ditandai dengan semangat terbuka, kritis dan dialektik, sehingga dalam menerima faham keagamaan Muhammadiyah akan mendengarkan dan menimbang pendapat serta menggunakan akal dan hati suci. Pragmatis ditandai dengan keberanian untuk menerima kebaikan dari berbagai sumber.

Kemudian, vernakularisasi adalah menjadikan tradisi yang berguna bagi kehidupan.

Menurut Haidar Nashir yang dimasad dengan Islam berkemajuan adalah nilai-nilai agama yang dapat membangun peradaban yang utama serta menjadi rahmat bagi semesta [2]. Oleh karena itu, semua pengrusakan di atas bumi harus dihindari, serta menjunjung tinggi kemuliaan manusia, termasuk kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Islam moderat, perlu berkesinambungan sehingga di era globalisasi mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan beragamnya suku bangsa, ras, golongan dan kebudayaan maka Muhammadiyah harus dapat menyikapi dengan positif dan memanfaatkan segala potensi dalam alam usaha dan gerakan pendidikan [6].

Salah satu AUM yang bergerak dibidang Pendidikan adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah, sebagai salah satu wadah persiapan kader-kader pemimpin bangsa. Perguruan Tinggi yang berkemajuan maksudnya adalah Perguruan Tinggi yang mengikuti perkembangan zaman dengan berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah [7]. Perguruan Tinggi Muhammadiyah diselenggarakan oleh persyarikatan dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar sebagai pengejawantahan dari Islam berkemajuan [8]. Selain itu juga Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus mempersiapkan mahasiswa unggul yang dapat menghadapi era disrupitif Revolusi Industri 4.0 [9].

Oleh karena itu, mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam yang berkemajuan, sehingga mereka dapat menjadi penyampaikan aspirasi rakyat, melakukan perubahan sosial serta menjadi kekuatan koreksi terhadap kebijakan pemerintah [10]. Melihat kondisi bangsa saat ini sangat banyak sekali permasalahan yang dihadapi, sehingga untuk

menyelesaikannya perlu basis idealisme yang kuat. Organisasi di lingkungan Perguruan tinggi Muhammadiyah menjadi sarana para mahasiswa untuk membina potensinya sehingga menjadi kader bangsa, umat dan persyarikatan.

Hal inilah yang menjadi alasan yang sangat penting dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa memahami nilai-nilai Islam yang berkemajuan dan bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam kapasitas kedudukan mereka sebagai pimpinan organisasi kemahasiswaan di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Hal ini akan menjadi tolak ukur internalisasi gerakan Islam yang berkemajuan, sehingga menunjang pengembangan karakter dan kesiapan para kader tersebut untuk menghadapi tantangan di dunia kerja kelak.

Belum banyak penelitian mengenai hal ini, oleh karena itu sangatlah penting untuk meneliti tentang “Implementasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan melalui Kegiatan Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah”.

## 2. METODE

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah metode analisis dengan pendekatan deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran pengalaman baik aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religious [11]. Studi ini mengeksplorasi berbagai fenomena yang kompleks terkait dengan pemahaman dan implementasi Islam berkemajuan oleh pimpinan organisasi kemahasiswaan.

### B. Partisipan

Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu 6 orang mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* [12] dengan kriteria yaitu, merupakan mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, pimpinan organisasi mahasiswa yang sedang aktif, pernah mengikuti pelatihan

kepemimpinan Islami atau Darul Arqam Dasar. Sebelum dilakukan wawancara terhadap partisipan, peneliti harus memastikan partisipan bersedia untuk dilakukan wawancara mendalam dengan menandatangani *inform consent*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan ruangan yang nyaman untuk berinteraksi dan peneliti sangat menjaga privasi partisipan dalam menjawab pertanyaan.

### C. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan pendekatan hubungan saling percaya dengan partisipan sehingga lebih kooperatif dan dapat berinteraksi lebih terbuka. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) [13].

Masing – masing mahasiswa sebagai partisipan akan diminta mendeskripsikan pemahaman mereka tentang Islam berkemajuan dan bagaimana mereka menerapkannya didalam aktifitas organisasi sebagai pimpinan. Peneliti berusaha mengembangkan pertanyaan yang telah dikemukakan untuk lebih memperkaya data dengan memberikan pertanyaan lanjutan seperti mohon berikan contohnya? Dan apa yang dilakukan? Peneliti membuat kontrak waktu dengan partisipan untuk melaksanakan wawancara kurang lebih 30-35 menit. Peneliti merekam setiap percakapan pada saat wawancara dibantu dengan perekam audio digital dan akan membuat transkrip verbatimnya. Peneliti akan meninjau ulang transkrip verbatim untuk memastikan keakuratan data.

### D. Analisis Data

Analisis data mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) peneliti menggambarkan pengalaman pribadinya tentang fenomena yang diangkat; (2) fenomena yang diteliti berusaha diidentifikasi dari data hasil wawancara; (3) peneliti mengkategorikan hasil wawancara kedalam tema – tema atau klasifikasi yang lebih luas; (4) peneliti menggambarkan apa yang telah terjadi

berdasarkan analisis teks dan contoh-contohnya; (5) peneliti menggabungkan deskripsi tekstual dan struktural, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan esensi dari fenomena yang terjadi; dan (6) analisis interpretatif [14] akan dilakukan untuk menggali lebih dalam fenomena yang terjadi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat dangkal yang hanya mengandalkan apa yang tertulis dalam teks hasil wawancara. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, fenomena yang menjadi fokus analisis adalah pemahaman partisipan tentang Islam berkembang dan sejauh mana penerapannya di setiap aktifitas organisasi yang dipimpinnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam dengan enam mahasiswa yang merupakan pimpinan organisasi kemahasiswaan perwakilan dari tiga Fakultas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, didapatkan beberapa data penting:

#### A. Pemahaman Mahasiswa terhadap Konsep Islam Berkemajuan

Para mahasiswa mempunyai cara sendiri bagaimana mereka memaknai Konsep Islam berkembang. Partisipan 1 (P1) dan Partisipan 3 (P3) memandang Islam berkembang dari sisi Rahmatan Lil Alamin atau rahmat kepada seluruh masyarakat baik di Indonesia maupun dunia. Sebagaimana terlihat dari hasil wawancara mereka:

*“Orang Islam tidak cukup hanya dengan beribadah, kita harus juga mengabdikan diri kita untuk masyarakat.” (P1)*

*“Islam yang mencerahkan bagi dunia ...” (P3)*

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Haidar Nashir bahwa nilai-nilai agama yang dapat membangun peradaban yang utama serta menjadi rahmat bagi semesta [2]. Mahasiswa mengakui bahwa sebagai kader mereka perlu berkontribusi aktif di masyarakat, khususnya dalam hak berwirausaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian bangsa. Selain itu juga harapan

mereka agar dapat bersaing dalam segala bidang dengan masyarakat internasional.

*“Orang-orang Islam berwirausaha mengembangkan wirausaha itu kan dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa dan perekonomian bangsa.” (P1)*

*“Islam yang di basic apapun bisa mengikuti baik dari kegiatan akademik, sosial, politik dan sebagainya.” (P3)*

Sedangkan empat partisipan yang lain lebih menekankan pada bahwa Islam berkembang itu berdasarkan Al Qur'an tetapi tidak ketinggalan zaman.

*“... kita mengembangkan pelajaran dalam Al-Quran tapi dikembangkan dalam dunia yang, emang dunia setiap jaman itu kan beda-beda.” (P2)*

*“Islam yang dimana apabila ilmu-ilmu dalam Islam itu dapat dibuktikan melalui science zaman sekarang” (P5)*

*“Mereka mengajukan beberapa contoh dalam penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar” (P6), penggunaan aplikasi shalat (P2), berdakwah/kajian Islam di Youtube (P2, P4). (P5) memberikan contoh bagaimana khasiat lebah madu yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an akhirnya terbukti melalui science. Sejalan dengan konsep Al Ashr yang meyakinkan bahwa antara iman (agama) dan amal saleh (peradaban) harus dicapai secara terpisah tapi merupakan satu kesatuan [4].*

*“Dunia Islam sekarang secara dakwah bisa kita share melalui media aplikasi shalat...” (P2)*

*“Misalkan manfaatnya madu dari lebah yang sudah terbukti khasiatnya secara science” (P5)*

Dalam mengemukakan contoh: (P1) mengajukan contoh tentang menghormati perbedaan, dan (P3, P5) harus memiliki pemikiran yang terbuka (toleransi) meskipun beda agama atau pemahaman. Hal ini sesuai dengan [15] adanya keberagaman suku bangsa, ras, golongan dan kebudayaan maka sikap positif harus selalu dipertahankan.

*“Orang-orang itu ketika melihat orang pemikirannya berbeda dengan kita, kita langsung sudah jauh saja, sepemahaman saya Islam itu tidak seperti itu...” (P1)*

*“Kita di Organisasi keperawatan kita tidak memandang agama disini, meskipun ada mahasiswa yang non Islam, kita tetap menghargainya, misalnya ada sahabat kita yang beribadah saat waktu rapat kita undur waktu rapatnya, kita tetap toleransi.” (P3)*

*“Untuk zaman sekarang ini karena sudah banyak terjadi kejadian yang intoleran, maka harus punya pemikiran yang lebih terbuka.” (P5)*

## **B. Implementasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Kehidupan Kampus**

### **1) Kehidupan Kampus**

Para mahasiswa mempunyai pandangan bahwa kampus mereka (UM Banjarmasin) sudah memfasilitasi agar Islam berkemajuan bisa terimplemtasikan dengan baik. Sebagai contoh:

Mahasiswa diajarkan berwiraswasta dan bekerja keras (P1)

*“Kampus ini menerapkan pembelajaran bahwasanya mahasiswanya itu aktif berwirausaha menurut saya sendiri itu salah satu faktor yang bisa dikaitkan dengan islam berkemajuan, kita diajarkan untuk bekerja keras.” (P1)*

Mahasiswa dibiasakan tadarusan sebelum mulai perkuliahan

*“... Bagaimana kita terapkan disini, sudah ada ada pembicaraan misalnya kita sebelum memulai pembelajaran kita tadarusan dulu.” (P1)*

Mahasiswa mengikuti Baitul Arqam

*“Misalnya mahasiswa diwajibkan mengikuti Baitul Arqam, itu menggunakan Islam yang berkemajuan.” (P6)*

### **2) Sebagai pemimpin organisasi**

Berhubungan dengan kedudukan mereka sebagai pimpinan organisasi di lingkungan Universitas Muhammadiyah

Banjarmasin, mereka juga menyatakan bahwa mereka sudah menjalankan konsep nilai-nilai Islam berkemajuan seperti misalnya:

Konsep kekeluargaan, saling menghormati dan musyawarah mufakat

*“Kita menerapkan hal paling dasar dari awal adalah asas kekeluargaan, saling peduli satu sama lain, apapun background mereka. Dalam rapat biasanya memulai bertanya kabar, itu rasa peduli. Musyawarah dan mufakat dijunjung paling tinggi diatas segalanya.” (P1)*

*“In shaa Allah sudah, pada saat mereka ke kantor pasti menyapa dengan mengucapkan salam. Kalau ketemu dengan kakak atau adik tingkat juga saling menyapa atau saling menghormati.” (P6)*

*“Pernah, contohnya pada saat kegiatan FKIP Camp, disitu diajarkan bagaimana memanage organisasi dan bagaimana kalau kita berkomunikasi dengan yang lainnya itu menggunakan bahasa yang santun. Kalau mau mengajukan pendapat, maka perlu berdiskusi dengan yang lainnya dulu. Jadi gak semau kita. Menghormati pendapat yang lain juga.” (P6)*

Mengadakan beberapa kegiatan yang mengarah pada mempersiapkan pemimpin masa depan baik secara umum maupun sesuai profesi.

*“Dikampus kita sendiripun mungkin sudah diterapkan, contohnya seperti pelatihan-pelatihan kepemimpinan Islam.*

*Di Hima SI Farmasi Alhamdulillah kemarin mengadakan workshop mind medicine, diajarkan bagaimana pengobatan diluar farmakoterapi, lebih ke spiritual.” (P2)*

Mengadakan program kerja yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat.

*“Mungkin penerapan program kerja, program kerja kita ini orientasi kita adalah program-program yang berorientasi kepada target kita. Misal pengabdian masyarakat kita harus ikhlas.” (P1)*

*“Keuntungan usaha kita sisihkan untuk orang yang tidak mampu.” (P2)*



*“Mungkin membantu orang-orang yang terkena bencana. Ini lagi mengonsep desa binaan, niat kita membuat masyarakat bisa berkembang. Kami membuka open donasi melalui transfer dan cara menyebarkan infonya melalui sosial media.” (P2)*

Mengadakan program kerja yang berhubungan dengan keagamaan.

*“Program as syifa, sudah mencakup semua pada saat bulan ramadhan, ada workshop, tadarusan bersama, bagi takjil dan sembako pada orang yang tidak mampu.” (P2)*

*“Selain ulun (saya) aktif di HIMA, ulun (saya) aktif juga di BEM fakultas yang rencananya ada kegiatan tidak lupa tidak hanya selalu melakukan seminar keperawatan dan kesehatan tapi ada juga program tausiyah oleh divisi keagamaan.” (P3)*

Pada saat melaksanakan rapat dan masuk waktu sholat maka akan dijeda dulu. Semua mahasiswa sepakat sehubungan dengan pelaksanaan sholat tepat waktu.

*“BEM Fakultas Farmasi ada departemen keagamaan, bahkan ketika adzan berkumandang mereka memantau dalam artian mereka langsung complain ke kita, bagaimana ini ka ketika ada adzan kenapa anak BEM gak kemesjid, bahkan masuk.” (P1)*

*Bahkan pada saat rapat pun kita perhitungkan waktunya, jangan sampai setelah magrib itu kan kebentur isha, yang paling sering setelah isha, isha berjamaah sering dilakukan’ (P1)*

*“Di dalam pertemuan kecil seperti rapat itu implementasinya kita tidak pernah lupa bahwa kewajiban kita adalah shalat, dimensi ibadah, kalau sudah waktunya kita break dulu.” (P3).*

*“Kita ada di grup (sosmed) ada setiap shalat anggota selalu ada yang mengingatkan digrup.” (P3)*

*“Kalau orang sudah adzan kami stop rapat.” (P4)*

*“Misalnya dalam hal berdiskusi, kalau misalnya rapat maka akan dipospon dulu apabila masuk waktu sholat. Misalnya pada saat rapat dan beragumen maka akan saya*

*stop, selesaikan adzan dulu, baru break untuk sholat selama 10 menit baru kembali lagi. Awalnya teman-teman ingin menyelesaikan pembahasan akhirnya mengikuti dengan kebiasaan ini.” (P5)*

Kerja sama tim

*“Bagaimana caranya teman kita satu organisasi, satu kampus melaksanakan suatu kegiatan kita harus support. Ada yang diarahkan ketua ada yang diinisiatif anggota.” (P4)*

Berdoa bersama sesudah rapat atau apabila ada kawan yang sakit

*“Paling kita memulai dengan doa bersama, diakhiri dengan doa bersama, mendoakan teman.” (P1)*

*“Sebelum rapat harus berdoa sama-sama, sebelum pulang.” (P2)*

*“Kita pernah ada kawan kita yang sakit, kawan-kawan di HIMA, ya kita sama-sama berdoa, sama-sama shalat, mendoakan dia untuk kesembuhannya. (P3)*

Implementasi nilai-nilai Islam berkemajuan di kampus pada umumnya maupun dengan posisi para mahasiswa menjadi pimpinan organisasi, menunjukkan bahwa mereka semua bermetamorfosis untuk menjadi kader terbaik persyarikatan dan calon pemimpin bangsa yang bisa dibanggakan. Organisasi bagi mereka adalah wadah untuk mempersiapkan diri menghadapi permasalahan-permasalahan di kehidupan nyata maupun di dunia kerja kelak. Hal ini menjadi sangat penting untuk selalu menanamkan kepada mereka bahwa Islam berkemajuan itu akan selalu menjadi dasar mereka untuk bertindak menjadi insan yang menyampaikan aspirasi rakyat, melakukan perubahan sosial serta menjadi kekuatan koreksi terhadap kebijakan pemerintah [10].

### **C. Implementasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Kehidupan Pribadi**

Secara pribadi para mahasiswa mengakui bahwa konsep Islam berkemajuan sangat mempengaruhi mereka. Meskipun beberapa jawaban masih tidak bisa memisahkan antara

implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan kampus atau pribadi. Seperti misalnya:

*“Etika orang Islam itu sangat kelihatan adabnya.” (P3)*

*“Sebenarnya Islam berkemajuan itu lebih diterapkan ke diri sendiri daripada ke orang lain.” (P5)*

Jelas sekali mereka mengajukan beberapa pembuktian bahwa mereka mengimplementasikan nilai-nilai ke-Islaman melalui beberapa adab atau kesopanan dalam bergaul misalnya:

1) Mahasiswa beranggapan bahwa menjadi pemimpin membuat mereka menjaga sikap dan menjadi contoh untuk teman yang lain

*“Kalau kepemimpinan Islam ulun pernah dengar cerita M Al Fatih kan penakluk konstantinopel, itu mungkin yang ulun pegang kuat adalah keberanian beliau, jadi selama ulun memimpin, itu modal utama ulun berani. Yang pertama pemimpin itu harus idealis, artinya dia adalah harus berdiri diatas pemikiran sendiri. Rasa kepedulian kepada anggota selalu diterapkan. Pemimpin itu menjadi suri teladan yang baik untuk anggota dan mahasiswa lainnya. Sebelum dan sesudah menjadi pemimpin banyak aspek kehidupan yang berubah. Misalnya: berani mengambil resiko.” (P1)*

*“Kita juga sering menanamkan dengan mahasiswa dan adik-adik kita, kita disini tidak digajih. Disetiap rapat selalu ulun awali dengan kata-kata atau sejenis motivasi. Sejenis quote tapi cerita tentang lupa itu, tentang harimau. Supaya efektif rapat, dibalik cerita ada hikmah yang diambil. Jadi setelah mendengar cerita ada yang langsung tidak main HP lagi. Masalah itu harus diselesaikan dengan cara baik-baik. Tidak menyudutkan pribadi seseorang didepan forum.” (P3)*

2) Semua mahasiswa sepakat bahwa berpakaian yang sopan itu sangat penting sekali, sebagai implementasi dari nilai-nilai Islam yang berkemajuan.

*“Tata cara berpakaian ketika bertemu kita atur, bagaimana kita menunjukkan akhlak anak organisasi menjadi panutan bagi yang lain.” (P1)*

*“Salah satu yang paling kentara yaitu cara berpakaian mereka, kalau menurut saya tetap menurut aurat tapi tetap mengikuti jaman, mungkin model atau trend.” (P2)*

*“Kalau di HIMA sering ulun (saya) bilang rapat jangan pake levis dan perempuan jangan pake celana.” (P3)*

*“Kalau untuk laki-laki adab berpakaian rapi, gak perlu make jas, tidak kotor dan tidak terlihat aurat. Ya harus indah lah. Karena Islam itu kan Indah ya.” (P4)*

*“... Buktinya mereka mematuhi aturan yang berlaku di kampus, misalnya menggunakan busana muslim yang baik dan benar.” (P6)*

3) Saling bertegur sapa dengan sopan untuk menyambung silaturahmi dan perduli sesama

*“Di kalangan mahasiswa kita kumpul bersama, berdiskusi, ajang silaturahmi dan membuka wawasan, mengajak peduli kepada sesama.” (P1)*

*“Kalau saya lebih tepatnya cara bergaul, bagaimana kita sopan dengan orang yang lebih tua, tapi tetap akrab.” (P4)*

4) Semangat berorganisasi meskipun sangat sibuk kuliah

*“Kita sebagai mahasiswa Islam, luar biasanya kita sebagai orang Islam dan mahasiswa keperawatan dengan jadwal yang full, kami masih bisa membagi waktu untuk menjalankan kewajiban, kuliah dan berorganisasi, kaitannya dengan mahasiswa Islam berkemajuan meskipun sulit tapi kami tetap mau berorganisasi. Tapi pengalaman yang didapatkan di organisasi tidak bisa didapatkan di akademik. Dan pengalaman keagamaan itu kita dapat di organisasi.” (P3)*

5) Menambah wawasan tetapi memilah-milah informasi

*“Tetapi dalam diskusi kita harus teguh pendirian, jadi kita tidak terjerumus ke dalam pemikiran yang salah.” (P5)*

- 6) Mengambil suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW.

*“Sosok rasulullah nabi kita lebih kesitu, dimana rasulullah beliau sangat, beliau sosok yang sangat sabar, dimana beliau diusir dari salah satu kampung, tapi tidak membalas. beliau selalu memikirkan umatnya meskipun hampir mati, kita harus ambil. Mungkin dari sikap beliau bisa manajemen waktu bisa tetap shalat, berinteraksi dengan orang masih saya pelajari.” (P2)*

- 7) Mematuhi aturan atau kepatutan

*“Pada saat penggunaan internet jangan sembarangan, termasuk Islam yang berkembang adalah kita menggunakan sistem yang baru tapi kalau ternyata ada pemikiran yang tidak senonoh jangan diikuti.” (P6)*

- 8) Menerima saran atau masukan dari orang lain

*“Masukan-masukan dari orang lain sebagai penguat kita. Walaupun tidak menutup kemungkinan orang memberikan saran kita harus terima.” (P1)*

Nilai-nilai karakter yang baik ini akan menjadi tolak ukur internalisasi nilai-nilai Islam yang berkembang dan kesiapan para kader tersebut untuk menghadapi tantangan di dunia kerja kelak. Ada tiga ciri penting Islam yang berkembang: rasionalisme, pragmatisme dan vernakularisasi sebagai etos Islam Muhammadiyah [5]. Semua ciri tersebut dapat tergambarkan oleh para mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Hal ini sangat membanggakan bahwa mereka dapat memosisikan diri sebagai kader yang rahmatin lil alamin, selalu berperan dan membawa manfaat bagi lingkungan sekitar [10].

#### 4. KESIMPULAN

Enam partisipan yang terlibat dalam penelitian ini mempunyai pemahaman yang redaksinya berbeda-beda, tapi pada umumnya mereka semua sadar bahwa nilai-nilai Islam yang berkembang itu adalah bukan hanya

menjalankan ibadah yang baik seperti shalat tepat waktu saja, tetapi juga harus berperan di masyarakat. Menjadi rahmat bagi semesta (rahmatan lil alamin) adalah tujuan para mahasiswa itu dalam menjalankan fungsi mereka sebagai mahasiswa, sebagai pemimpin organisasi kampus maupun calon kader persyarikatan.

Semua aktifitas organisasi menjadi sarana bagi para mahasiswa untuk menimplementasikan nilai-nilai Islam berkembang. Karakter-karakter positif diharapkan dapat mempersiapkan para mahasiswa menghadapi tantangan Era Industri 4.0. Untuk mendapatkan gambaran pemahaman mahasiswa pada umumnya di Perguruan Tinggi Muhammadiyah tentang Islam berkembang, maka penelitian selanjutnya diharapkan bisa dilaksanakan lebih lanjut.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bagian Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungannya berupa informasi tentang pimpinan organisasi kemahasiswaan. Selain itu juga, terima kasih kami sampaikan kepada semua pimpinan organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, terutama dari Fakultas Farmasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan (FKIK), yang bersedia meluangkan waktunya untuk kami wawancarai, sehingga memperkaya hasil penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Hakim SA. Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah Pejawantahkan Islam berkembang [Internet]. Suara Muhammadiyah Meneguhkan dan Mencerahkan. 2017 [cited 2019 Jul 4]. Available from: <http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/12/15/perguruan-tinggi-muhammadiyah-aisyiyah-ejawantahkan-islam-berkembang/>
- [2] Alka DK. Gerakan Muhammadiyah pascatanwir Bengkulu [Internet]. Media Indonesia. 2019 [cited 2019 Jul 4]. Available from:



- <https://mediaindonesia.com/read/detail/219286-gerakan-muhammadiyah-pascatanwir-bengkulu>
- [3] Ditta. Resensi “Muhammadiyah Berkemajuan”, karangan Ahmad Najib Burhani, Ph.D. [Internet]. Mizan. 2016 [cited 2019 Jul 4]. Available from: <https://www.mizan.com/merayakan-islam-berkemajuan-di-indonesia/>
- [4] Warta PTM. Pengembangan mahasiswa untuk mewujudkan misi Muhammadiyah. 2016;
- [5] F H. Dasar pemikiran Islam berkemajuan Muhammadiyah 1912 - 1923. 2016.
- [6] Hikmawati I. Konsep pendidikan Islam perspektif Islam berkemajuan menurut Muhammadiyah. 2017.
- [7] Kurdie S. Model perguruan tinggi agama Islam berkemajuan. In: The 5th URECOL Proceeding. 2017. p. 979–88.
- [8] Hakim SA. Muhammadiyah dan kebudayaan kita. In: Islam berkemajuan untuk peradaban dunia: Refleksi dan agenda Muhammadiyah ke depan [Internet]. 2015. p. 50–67. Available from: [http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/34858/1/Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia.pdf](http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/34858/1/Islam%20Berkemajuan%20untuk%20Peradaban%20Dunia.pdf)
- [9] BHP UMY. Perguruan Tinggi Muhammadiyah punya peran vital hadapi era disruptif [Internet]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2019 [cited 2019 Jul 4]. Available from: <http://www.umy.ac.id/perguruan-tinggi-muhammadiyah-punya-peran-vital-hadapi-era-disruptif.html>
- [10] Gafur A. Tafsir Islam berkemajuan dalam bingkai kemahasiswaan [Internet]. Khittah.co Suara Islam Berkemajuan. 2016 [cited 2019 Jul 4]. Available from: <http://www.khittah.co/tafsir-islam-berkemajuan-dalam-bingkai-kemahasiswaan/3243/>
- [11] Moustakas C. Phenomenological research methods. Sage Publ. 1994;154–7.
- [12] Moser A, Korstjens I. Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. Eur J Gen Pract [Internet]. 2018;24(1):9–18. Available from: <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- [13] Pinto T, Ausmer N. Qualitative Interviewing [Internet]. University of Cincinnati. 2015. p. 1–14. Available from: <https://www.uc.edu/content/dam/uc/sas/docs/Assessment/InterviewingWorkshop091715.pdf>
- [14] Smith JA. Beyond the divide between cognition and discourse: Using interpretative phenomenological analysis in health psychology. 2007.
- [15] Nashir H. Muhammadiyah dan kehadiran Islam berkemajuan di Indonesia - Berita | Pimpinan Pusat Muhammadiyah [Internet]. Muhammadiyah. 2018 [cited 2019 Mar 30]. Available from: <http://www.muhammadiyah.or.id/id/news-13248-detail-muhammadiyah-dan-kehadiran-islam-berkemajuan-di-indonesia.html>